

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan pastinya akan menghasilkan sebuah laporan. Laporan tersebut biasanya disebut sebagai laporan keuangan (*Financial Statement*). Laporan keuangan ini dapat menunjukkan suatu kondisi keuangan (*Financial*) dalam suatu periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan harus benar dan akurat sehingga dapat membantu mengambil kebijakan yang tepat untuk perusahaan tersebut, memprediksi pertumbuhan bisnis dimasa depan dan tidak hanya berguna untuk pemiliknya saja tetapi juga berguna untuk para investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi. Menurut SAK, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas, atau arus dana, catatan, dan laporan lain) serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral darinya.

Pada dasarnya laporan keuangan harus jauh dari kesalahan, kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*) tetapi masih ada beberapa perusahaan atau pelaku bisnis melakukan hal tersebut dikarenakan belum bisa mencapai target yang ditentukan agar perusahaan atau bisnis yang dijalankannya terlihat baik baik saja sehingga mereka melakukan jalan pintas yaitu *fraud* (kecurangan).

Kecurangan (*Fraud*) dapat merusak hubungan antara manajemen dengan investor dan juga dapat merusak nilai-nilai dari akuntansi dan kepercayaan investor itu sendiri. Rezaee (2005) mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan sebagai berikut: “*Financial Statement Fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements*”. Artinya, kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Manipulasi keuntungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Fraud (Kecurangan) merupakan suatu tindakan yang sengaja dibuat seseorang atau organisasi dengan berbagai cara yang tidak adil dan dapat merugikan pihak tertentu tetapi memberikan keuntungan terhadap pelaku kecurangan tersebut. Faktor penyebab terjadi kecurangan yaitu Tekanan (*pressure*) sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan *fraud*.; Kesempatan (*opportunity*) peluang bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* dapat disebabkan karena kurang efektifnya manajemen dalam memeriksa akun persediaan ataupun piutang perusahaan; Rasionalisme (*rationalization*) pelaku *fraud* mencoba mencari pembenaran atas tindakannya, jika perusahaan tidak mampu meningkatkan kinerja maka perusahaan akan menurunkan minat investasi para investor (Sihombing,2014), dan seiring

berjalannya waktu ada pembaruan dalam faktor-faktor terjadinya kecurangan menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) ada tambahan dalam kecurangan yaitu kemampuan (*capability*). Keempat faktor tersebut menjadi pemicu terjadinya peningkatan *Fraud*.

Skandal ENRON merupakan satu diantara banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di dunia, Pada tahun 2002 terungkap bahwa manajemen ENRON dengan sengaja memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan perusahaan sebesar USD 600.000.000 pada saat perusahaan mengalami kerugian menurut Tuanakotta (2007). Selain itu terdapat pula kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia seperti kasus PT Kimia Farma pada tahun 2001 yang menggelembungkan laba bersih menjadi Rp 132.000.000,- (www.kompasiana.com), dan kasus Lippo Bank tahun 2002 yang membuat laporan keuangan ganda dimana terdapat perbedaan nilai laba yang cukup signifikan sebesar Rp 1,2 Triliun antara laporan keuangan yang dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan yang telah dipublish di *website* Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Go-Public* merupakan perusahaan yang paling rawan mengalami *fraud* jika dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listing* di bursa (Sihombing, 2014).

Penelitian yang dilakukan (Sihombing 2014) dengan judul “Analisis *Fraud Dimond* dalam Mendeteksi *Financial Statemen Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio perubahan total aset, rasio *lverage*, rasio perubahan piutang dan perubahn total akrual berpengaruh

signifikan terhadap *financial statement fraud*, sedangkan untuk ROA, rasio dewan komisaris independen, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya hanya saja terdapat satu perbedaan dalam pengukuran variable dependen yang menggunakan variable *dummy* dan M-score untuk menentukan apakah perusahaan tersebut melakukan fraud atau tidak, serta terdapat proksi yang dihilangkan dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis berniat melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah variabel *financial target* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah variabel *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
5. Apakah variabel *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
6. Apakah variabel *capability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dari *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Mengetahui pengaruh dari *financial target* terhadap *financial statement fraud*.
3. Mengetahui pengaruh dari *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.
4. Mengetahui pengaruh dari *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.
5. Mengetahui pengaruh dari *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.
6. Mengetahui pengaruh dari *capability* terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat bahwasannya fenomena *fraud* telah marak terjadi sehingga perlu dilakukan pencegahan dini dengan cara memahami cara dalam pendeteksian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *referensi* bagi penelitian selanjutnya untuk kemudian dilakukan pengembangan guna menambah wawasan tentang *financial statement fraud*

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sihombing 2014). Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder perusahaan Manufaktur 2017. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang terbaru dan lebih relevan untuk digunakan oleh penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan variable

dependen *Financial Statement Fraud* dengan menggunakan pendekatan Beneish M – *Score* yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan beneish F – *Score* dan variable dependen menggunakan proksi dari *Diamond Fraud*.